

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah pantai yang besar dan memiliki potensi sumberdaya perikanan laut yang cukup besar, dimana mayoritas penduduk mendiami wilayah pesisir/pantai adalah nelayan. Melihat potensi sumberdaya perikanan laut yang besar, yang mana wilayah lautan Indonesia memiliki luas sekitar 5,4 juta km<sup>2</sup> dengan garis panjang pantai sepanjang  $\pm$  95.181 km, dengan luas teritorial Indonesia sekitar 7,1 juta km<sup>2</sup>. Melihat potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikarunia sumberdaya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan R.I (KKP), 2010).

Sumberdaya perikanan laut di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar maka potensi ini diperlukan untuk mengontrol dan mencegah terjadinya tindakan melanggar hukum dan mencegah kerugian aspek ekonomi maupun dari segi situasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong yang mana terdapat sumberdaya yang dapat diperbarui yakni sumber daya perikanan (Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya), mangrove, terumbu karang, padang lamun, energi gelombang, pasang surut, angin dan sumber daya tidak diperbarui yakni sumber daya minyak, gas bumi, dan berbagai jenis mineral lainnya. Selain dua jenis sumberdaya tersebut terdapat berbagai macam jasa lingkungan kelautan yang dapat di kembangkan untuk pembangunan kelautan terdiri dari pariwisata bahari, industri maritim, jasa angkutan dan sebagainya.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong merupakan pelabuhan Tipe B yang ditetapkan berdasarkan kriteria teknis yaitu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, mempunyai fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT, panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m, mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan/jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT kapal perikanan sekaligus terdapat industri perikanan. (Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), 2013)

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong mempunyai peranan yang sangat strategis dalam usaha pengembangan usaha perikanan tangkap yaitu sebagai pusat/sentra kegiatan perikanan laut terutama yang berada di Wilayah Kabupaten Lamongan – Provinsi Jawa Timur. Selain itu Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna hasil perikanan laut, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti pedagang, pabrik pengolah, restoran dll, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat disekitar Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. Hal ini titik temu (terminal point) yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat telah terbukti mampu melakukan revitalisasi terhadap fungsi dan peranannya sehingga menjadikannya sebagai "Centre of Excellence" bagi pengembangan perikanan tangkap sebagai pusat pembinaan nelayan dan industri pengolahan hasil perikanan.

Keberhasilan dalam pengembangan, pembangunan dan pengelolaan suatu pelabuhan perikanan/pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan

perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan telah menimbulkan dampak (multiplier effects), bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pelabuhan perikanan untuk memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan negara dan pendapatan asli daerah. Hal ini merupakan hakekatnya pengembangan industri perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2012)

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana pelabuhan yang telah melampaui kapasitas tampung yang ada diperlukan pembangunan dan penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pelayan kepada masyarakat khususnya nelayan. Hal ini terlihat pada Tempat Pelelangan Ikan yang lama yaitu kelihatan sangat berjubelnya saat nelayan bongkar serta sortir ikan didermaga dan juga kondisi gedung Tempat Pelelangan Ikan yang sangat ramai/sesak karena banyaknya ikan yang dilelang, banyaknya pedagang/bakul yang melakukan jual/beli serta sesaknya truck/colt bak yang muat ikan untuk didistribusikan. Semua kegiatan tersebut terfokus pada areal Tempat Pelelangan Ikan sehingga kelihatan sangat kumuh dan sesak.

Dengan produksi ikan perhari mencapai 100 ton sementara gedung Tempat Pelelangan Ikan hanya seluas 1.080 m<sup>2</sup> itupun sudah dikurangi untuk menampung box-box ikan sehingga kondisi Tempat Pelelangan Ikan sangat penuh, terpaksa untuk kegiatan sortir ikan dilakukan di luar gedung Tempat Pelelangan Ikan yaitu di dermaga, halaman, TPI dll yang hanya akan menambah kesan kumuh di sekitar Tempat Pelelangan Ikan.

Untuk menanggulangi masalah berjejalnya kegiatan di Tempat Pelelangan Ikan lama maka dibuatlah Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan (PPDI) pada lahan baru sebelah barat yang terpisah dari kegiatan di Tempat Pelelangan Ikan yang lama. Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan ini nantinya untuk memenuhi kebutuhan para nelayan dalam membongkar, menyortir dan memasarkan hasil tangkapannya, dengan harapan hasil tangkapan yang akan dipasarkan adalah dalam keadaan higienis dan terjaga mutunya.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi Perikanan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong?
2. Apa faktor internal dan eksternal PPN Brondong ?
3. Bagaimana strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi Perikanan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong ?
2. Mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) terhadap pengembangan PPN Brondong
3. Merumuskan strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong?

#### 1.4 Kegunaan penelitian.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis maupun akademis sebagai berikut :

1. Bagi akademis

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian lain yang mau melakukan penelitian selanjutnya tetapi berbeda dalam hal karakteristik.

2. Bagi pihak instansi

Diharapkan menjadi solusi bagi instansi terkait tentang permasalahan pengembangan dalam rangka meningkatkan pengembangan PPN Brondong.

3. Bagi nelayan

Sebagai media informasi tentang pengembangan PPN Brondong.

#### 1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian (Skripsi) ini dilakukan di Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan bulan November 2013